

KUALITAS AUDIT TERHADAP MUTU LAPORAN KEUANGAN

Ahmas Mukoffi

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Abstrak: Adanya fenomena seperti yang dinyatakan oleh Anwar Nasution (2007) bahwa informasi yang tidak akurat, adalah informasi sampah yang tidak ada manfaatnya bagi pengambilan keputusan. Kemudian Sri Mulyani (2006) menyatakan bahwa “ada perusahaan yang melakukan praktek menyimpang dengan membuat laporan keuangan ganda seperti memberikan laporan keuangan yang berbeda untuk bank dan pajak, serta mengkritik Akuntan Publik yang asal-asalan membuat laporan audit”. Adanya fenomena, maka penulis ingin mengkaji tentang permasalahan Kualitas Audit terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan. Metode penelitian dalam artikel ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun pembahasan terhadap fenomena tersebut diatas adalah Kualitas Audit merupakan faktor utama dalam praktek audit, Kualitas Audit sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan Akuntan Publik sebagai pihak pelaksana dari Audit, sehingga Kualitas Audit sangat tergantung pada *judgement* dan mutu dari akuntan publik itu sendiri, jika akuntan publik adalah seorang yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya, maka akan menghasilkan Informasi yang berkualitas terhadap Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Mutu Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari seluruh perusahaan, oleh karena itu proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2011 : 30) mendefinisikan bahwa integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Mutu laporan keuangan adalah hal yang paling penting karena mencerminkan nilai perusahaan, yang merupakan sinyal positif agar dapat mempengaruhi opini

investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tetapi pada saat ini terdapat beberapa fenomena manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas atau mutu laporan keuangan, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Senada dengan Huang et al., (1999), Kieso et al., (2007:3) menyatakan bahwa bila informasi tidak berkualitas maka

investor tidak mempercayai informasi tersebut dan akibatnya investor akan mengalokasikan dananya ke investasi lain. Kieso et al., (2007:1) menyebutkan bahwa Enron, Global Crossing, Kmart, Worldcom, Williams Cos dan Xerox diperiksa oleh *Securities and Exchange Commision* (SEC) karena adanya informasi yang tidak berkualitas. Harga saham perusahaan tersebut turun secara drastis, Enron mengalami kebangkrutan, dan pasar saham secara keseluruhan terkena '*enronitis*' yaitu ketidakpercayaan pada kualitas informasi sehingga menyebabkan anjloknya pasar saham secara keseluruhan. Kasus-kasus dunia yang dipublikasikan tersebut dapat menjadi bukti bahwa kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kerugian.

Maka dapat dipahami bahwa informasi yang berkualitas sangat penting, karena akan mempengaruhi *capital providers* dan stakeholder lain dalam membuat keputusan investasi, maupun kredit (Beest et al. 2009:3). Selain itu informasi yang berkualitas tentunya sangat diperlukan investor untuk menciptakan pasar yang efisien (Kieso et al., 2007:3).

Output dari Akuntansi adalah Laporan Keuangan, Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang kinerja suatu perusahaan dalam satu periode yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Sofyan Syafri Harahap, 2007:201). Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus berkualitas (Mahmudi, 2010:9).

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Yosefrinaldi, 2013).

Laporan keuangan yang buruk dapat menimbulkan implikasi negatif antara lain: (a) Menurunkan kepercayaan masyarakat kepada pengelola dana publik (pemerintah), (b) Investor akan takut menanamkan modalnya karena laporan keuangan tidak dapat diprediksi yang berakibat meningkatnya resiko investasi, (c) Pemberi donor akan mengurangi atau menghentikan bantuannya, (d) Kualitas keputusan menjadi buruk, dan (e) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan kinerja aktual (Mardiasmo, 2002:174).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit tergantung dari sudut mana masing-masing pihak memandangnya. Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga membuatnya menjadi suatu hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Artikel ini akan mengkaji kualitas audit salah satu caranya dapat dilihat dari dua sudut pandang, sudut pandang pertama dapat dilihat dari orang yang melaksanakan audit dan sudut pandang yang kedua adalah proses ketika melaksanakan audit.

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan dijadikan dasar untuk keputusan investasi, investor dapat menuntut pertanggungjawaban auditor bila terjadi kegagalan audit yang merugikan investor (Sri wahyuni, 2013).

Menurut Zerni (2009) terdapat *potential conflict of interests* antara auditor dan *insiders* perusahaan yang diaudit, yang muncul karena klien ingin merepresentasikan perusahaan dengan baik, sedangkan auditor harus menyediakan *reasonable assurance* atas informasi mengenai kondisi keuangan

perusahaan yang dipresentasikan dengan wajar.

KAJIAN PUSTAKA

Integritas Laporan Keuangan

Mulyadi (2011:30) mendefinisikan bahwa integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Sedangkan menurut Hardiningsih (2010), integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Menurut Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Arleen Herawaty (2007) menyatakan bahwa ukuran integritas laporan keuangan dapat diukur dengan indeks konservatisme.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Sementara itu American Accounting Associations Financial Accounting Standards Committee (2000) menyatakan bahwa faktor penentu kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Selain itu, De Angelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, karena perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan menurut Rahayu (2009:150) Auditor yang berkualitas adalah auditor yang tergolong ke dalam KAP *big four*. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*, auditor KAP *big four* juga dianggap lebih mampu menjaga kualitas audit dibandingkan dengan auditor *non big four* (Trisnawati, 2009).

Kualitas audit merupakan faktor utama dalam praktek audit, Kualitas *audit* sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan akuntan publik sebagai pihak pelaksana dari *audit*, sehingga kualitas *audit* sangat tergantung pada *judgement* dan integritas dari akuntan publik itu sendiri, jika akuntan publik adalah seorang yang berkualitas tinggi dan melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya, maka dia akan menghasilkan output yang berkualitas pula, karena diasumsikan mampu mencegah dan mendeteksi praktek – praktek akuntansi yang dipertanyakan, dan melaporkan *error* serta *irregularities* dalam sistem akuntansi klien. Tetapi kenyataannya seperti yang diungkapkan oleh Sri Wahyuni (2013) banyaknya skandal kegagalan audit telah menimbulkan pertanyaan, apakah investor masih menganggap penting kualitas auditor, selanjutnya Sri Mulyani (2006) menyatakan ”Banyak perusahaan melakukan praktek menyimpang dengan membuat laporan keuangan ganda seperti memberikan laporan keuangan yang berbeda untuk bank dan pajak serta mengkritik Akuntan Publik yang telah memberikan pendapat terhadap laporan keuangan ganda tersebut”, kemudian Anwar Nasution (2006) mengkritik perilaku Akuntan Publik, dimana beliau menyatakan ”Banyak kantor akuntan publik yang asal-asalan membuat laporan audit, banyak pekerjaan kantor akuntan publik yang hanya sebagai pembenar penyimpangan yang dilakukan kliennya”.

Anwar Nasution (2007) menyatakan bahwa informasi yang tidak akurat, adalah informasi sampah yang tidak ada manfaatnya bagi pengambilan keputusan. Kemudian Anwar Nasution (2007) menjelaskan pula bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dan dunia usaha di Indonesia masih belum mengalami banyak kemajuan, dikarenakan lambannya perbaikan sistem informasi akuntansi nasional. Hal ini menunjukkan

bahwa fenomena mengenai kualitas informasi dalam laporan keuangan di Indonesia masih belum baik.

Di dalam Review Pustaka akan dikaji Kualitas Audit dan Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2008;744) mengartikan kualitas sebagai berikut:

“Tingkat baik/buruknya sesuatu”

Sedangkan *Quality* menurut Wikipedia.com

“Quality is a perceptual, conditional and somewhat subjective attribute and may be understood differently by different people”

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah keadaan tentang tingkat baik/buruknya atau taraf/derajat sesuatu.

Berikutnya pengkajian tentang Audit Arens, et al (2012 : 4) mendefinisikan *auditing* sebagai berikut :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

Sukrisno Agoes (2007 : 3) mendefinisikan *Auditing* sebagai berikut :

”Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan dari hal tersebut untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Auditing harus dilakukan secara kritis dan dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar Akuntan (*registered accountant*) dan mempunyai izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Menteri Keuangan. Pelaksana pemeriksaan haruslah seorang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Apabila Akuntan Publik dan staff audit tidak memiliki keahlian, tidak mungkin pemeriksaan dilakukan secara kritis (cermat, hati-hati dan waspada terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kesalahan).

Definisi dari Akuntan Publik menurut Sukrisno Agoes (2007 : 47) menyatakan bahwa :

“Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik Akuntan Publik”.

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, menyatakan bahwa :

“Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.”

Dari kedua definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk menjalankan praktik Akuntan Publik, sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan.

Definisi Kantor Akuntan Publik menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menyatakan :

“Kantor Akuntan Publik adalah Badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya”.

Kemudian pengkajian tentang Kualitas Audit

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa :

“Audit quality is as the joint probability that an auditor will both discover and report a breach in the client’s accounting system. The discovery of a misstatement measures quality in term of auditor’s knowledge and ability, while the reporting of the misstatement is dependent upon the auditor’s incentives to disclose”.

Wooten (2003) menyatakan bahwa :

“The term quality audit means different things to different people. Measuring audit quality is also problematic. The outcome of audit quality is not directly or immediately observable. Audit quality control procedure attempt to maintain high standards of control over the process of an audit, but an audit failure usually becomes known in the context of a business failure. When a major company experiences an audit failure, the business press will broadcast it. It is imposible to know the number of poor quality audits that simply go undetected and unpublicized. A firm may perform a poor quality audit but, without knowledge of the planning and fieldwork, there could be no indication of it if the financial statements are not materially misstated. Similarly, if a poor quality audit were performed and a material misstatement overlooked, there may have been no negative repercussion”.

Basuki (2006) menyatakan bahwa :

”Secara teoritis kualitas pekerjaan akuntan publik biasanya dihubungkan

dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Boon & Mc Kinnon (2008) menyatakan bahwa :

“Audit quality is an increasingly important area of examination”

Kesimpulan dari keempat pendapat tersebut diatas, kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan ini akan bergantung pada kemampuan teknis seorang auditor seperti pengetahuan, kemampuan, perencanaan audit, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah, sikap independensi dengan klien, kesesuaian audit dengan standar pengauditan, internal control *auditee* serta review dari pihak ketiga.

Di dalam praktek *audit*, mutu merupakan keutamaan karena KAP tidak akan berkembang apabila tidak memperhatikan kualitas dari *audit*, seperti disampaikan dalam Standar Profesional Akuntan Publik SPM Seksi 100 Point1:

”Setiap KAP wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal-hal yang terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut”.

Selanjutnya akan dikaji, kualitas informasi dalam laporan keuangan, terdapat beberapa pengertian mengenai Kualitas Laporan Keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti (2011:44),

“Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, agar dapat meemenuhi kualitas yang

dikehendaki laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:146),

“Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan”.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, kualitas informasi dalam laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran yang digunakan agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penggunaannya, yaitu yang memenuhi empat karakteristik seperti relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Mc.Leod, 2007:35), Baltzan (2012:217) serta Romney dan Steinbart (2006:6). Dapat dijelaskan bahwa informasi mampu membuat suatu perubahan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan *user* (Obaidat et al., 2007:27). Informasi yang relevan juga merupakan informasi yang secara signifikan mampu mempengaruhi suatu keputusan (Moehrle dan Moehrle, 2008:6). Informasi yang relevan juga merupakan informasi yang memiliki relevansi jika informasi tersebut berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi pengguna (Mc Leod, 2007:43). Sementara itu Kieso et al. (2007:43) menegaskan bahwa informasi yang relevan harus memiliki nilai prediksi ke depan (*predictive value*), dan memiliki nilai umpan balik (*feedback value*).

Kriteria informasi berkualitas lainnya adalah informasi harus akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang memiliki tingkat presisi yang cukup dan mendekati pada kenyataan (*reality*) sebenarnya (Eppler, 2003: 68). Tingkat presisi yang ‘cukup’ mendekati kenyataan disebabkan karena fitur-fitur yang

memberikan kontribusi kepada tingkat akurasi akan menambah biaya karena itu pengguna seringkali terpaksa menerima tingkat akurasi kurang dari 100% (Mc.Leod, 2007:43).

Informasi yang tepat waktu, berkenaan dengan ketersediaan pengungkapan informasi pada saat dibutuhkan dalam membuat keputusan yang berguna (Beest et al, 2009:16). Dijelaskan lebih lanjut oleh Mc.Leod (2007:43) bahwa informasi hendaknya tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum situasi yang buruk berkembang atau hilangnya peluang yang ada, sehingga informasi yang diperoleh setelah keputusan diambil tidak akan memiliki nilai yang bermanfaat. Ditegaskan oleh Moehrle dan Moehrle (2008:8) bahwa Informasi dikatakan tepat pada waktunya adalah apabila user menerima informasi melewati waktu yang dibutuhkan maka informasi yang diberikan tidak berguna, jika diterima dan diproses pada waktunya maka hal itu dapat meningkatkan kegunaan informasi.

Informasi yang lengkap merupakan informasi yang mencakup semua informasi yang diperlukan yang disajikan secara tepat (Moehrle dan Moehrle, 2008:8). Lengkap dalam arti tidak ada penghilangan informasi yang signifikan atau tidak ada informasi yang tidak dicantumkan yang akan menyebabkan informasi menjadi menyesatkan (Moehrle dan Moehrle, 2008:8). Namun hendaknya informasi yang diberikan tidak *overload* yang dapat memberikan kerugian pada pengguna, informasi yang lengkap jika memiliki agregasi yang tepat dan mendukung semua area keputusan yang akan diambil (Mc.Leod, 2007:43).

Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam

sistem akuntansi auditeenya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Suatu artikel harus memiliki tujuan seperti tujuan secara umum yaitu untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori, juga memecahkan masalah berdasarkan teori-teori yang telah ada. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka metode penelitian/berdasarkan karakteristik masalah dalam artikel ini adalah *Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif*. *Deskriptif Kualitatif* merupakan penelitian yang memberikan gambaran karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi dengan memberikan solusi berdasarkan teori-teori yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Pada setiap profesi sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi tersebut, selain itu pula profesi yang melayani kepentingan masyarakat hanya bisa mempertahankan eksistensinya, jika masyarakat menghargai profesi yang bersangkutan dan penghargaan tersebut hanya akan diberikan oleh masyarakat jika ada usaha dari anggota profesi untuk bekerja dengan penuh tanggungjawab, seperti menjaga kualitas audit agar dapat meningkatkan informasi di dalam laporan keuangan.

Kualitas Audit dalam artikel ini, ditentukan oleh dua hal, **yang pertama** yaitu orang yang melaksanakan audit. Audit harus dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi, profesionalisme dan

independensi agar laporan audit yang dihasilkan handal dan dapat dipercaya (Mahmudi,2010:37). Dalam menjalankan tugasnya seorang audit harus memenuhi persyaratan kemampuan atau keahlian sebagai seorang auditor (Indra Bastian,2014:26). Orang yang melaksanakan audit harus memiliki kompetensi artinya memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja (Ikatan Akuntan Publik Indonesia,2011:11). Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut standar pemeriksaan harus secara kolektif memiliki pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang dapat diterapkan terhadap jenis pemeriksaan yang ditugaskan serta memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemeriksaan yang dilaksanakan (Indra Bastian,2014:27). **Yang kedua** proses pelaksanaan audit. Akuntan Publik di dalam melakukan audit, harus memenuhi **tiga tahap audit** yaitu : **tahap perencanaan audit** seperti memahami *bussiness clien*, pemahaman struktur pengendalian internal, menetapkan risiko dst, **tahap pelaksanaan audit** seperti pengujian pengendalian internal, pengujian substantif transaksi dan pengujian detail transaksi, **tahap pelaporan** seperti evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit dst (SK Ketua Umum Ikatan Akuntan Publik Indonesia Nomor : Kep 0.24/IAPI/VII/2008)

Nor dan Smith (2009) menyebutkan bahwa kualitas *audit* merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya bagi klien ataupun bagi KAP itu sendiri, tetapi juga bagi publik. Kualitas *audit* merupakan elemen fundamental yang menjelaskan *demand* untuk jasa *audit* (Nor dan Smith, 2009).

Kualitas *audit* tidak didefinisikan dalam standar *auditing*. Proses *audit* secara normal hanya menghasilkan *audit report* yang minimal berupa bentuk standar tetapi tidak berisi informasi yang lebih banyak mengenai kualitas *audit* (Zerni, 2009). Selanjutnya Buletin Akuntan Publik (2010) juga menyatakan bahwa pedoman standar *auditing* hanya mengatur apa yang harus dilakukan dalam *audit* dan kepatuhan terhadap standar akan menunjukkan bahwa *audit* telah dilakukan pada tingkat kualitas yang dapat diterima.

Oleh karena itu, keadaan tentang tingkat baik/buruknya laporan keuangan tergantung dari informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut merupakan kebutuhan *user* yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Menurut Gelinas et al., (2012:19) “Kualitas informasi merupakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan, pengguna informasi akan menentukan keputusan yang berkualitas dengan memberikan penekanan tambahan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi dan kelengkapan”. Kualitas informasi memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pelanggan atau pengguna dari informasi yang tersedia.

Informasi berkualitas sangat penting, karena akan mempengaruhi *capital providers* dan stakeholder lain dalam membuat keputusan investasi, maupun kredit (Beest et al. 2009:3), dan sangat diperlukan investor untuk menciptakan pasar yang efisien (Kieso et al., 2007:3). Oleh karena itu kriteria yang dibutuhkan agar laporan keuangan berkualitas, salah satunya adalah laporan keuangan tersebut harus sudah diaudit oleh kantor Akuntan Publik. Informasi berkualitas merupakan kriteria informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, sehingga apabila karakteristik informasi berkualitas (relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu (Mc. Leod, 2007:43)) tidak terpenuhi maka

informasi akuntansi tersebut menjadi tidak berguna (Kieso et al, 2007: 41).

KESIMPULAN

Kualitas audit dalam artikel ini, dapat dilihat dari dua sudut pandang, sudut pandang yang pertama yaitu dilihat dari orang yang mengerjakan audit, auditing harus dilakukan secara kritis dimana pelaksana pemeriksaan haruslah seorang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntansi, sedangkan untuk sudut pandang yang kedua bagaimana proses audit tersebut dilaksanakan, seperti sebelum dilaksanakan audit dilakukan perencanaan audit terlebih dahulu seperti memahami business klien, memahami process business auditee, membuat audit program, mampu mengaudit sesuai dengan audit program, ketepatan waktu di dalam menyelesaikan pekerjaan, cukupnya bukti ketika melakukan pemeriksaan dengan biaya paling rendah, kesesuaian dengan standar pengauditan, melakukan pengecekan terhadap internal control auditee dan yang terakhir untuk menjaga mutu dari kantor akuntan public adalah dilakukan review dari rekan sejawat atau pihak ketiga untuk kantor akuntan public tersebut, sehingga apabila kedua hal tersebut dilakukan pada saat mengaudit maka akan meningkatkan informasi dalam laporan keuangan karena menghasilkan 4 karakteristik informasi yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Nasution. 2007. BPK : Krisis Keuangan Global harus Jadi pelajaran. Jakarta, <http://www.tempo.co.id/hg/Ekbis/2007/08/17/brk,> 20070817n-05773.id.html, Jumat 17 Agustus 2007.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., and Mark S. Beasley. 2012. *Auditing & Assurance Services An integrated*

- Approach*. 14th Edition. Pearson Prentice Hall.
- Azhar Susanto. 2004. Sistem Informasi Akuntansi : Konsep dan pengembangan Berbasis Komputer. Cetakan Pertama. Lingga Jaya Bandung.
- Beest, Ferdy van, et al. 2009. *Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics*. Netherland: Nijmegen Center for Economics NiCE Working Paper 09-108 April 2009 Institute for Management Research, Radboud University Nijmegen, HK Nijmegen.
- Buletin Akuntan Publik. 2010. *Menjaga Kepercayaan Atas Kualitas Audit*. Edisi 06/Tahun II/Juni 2010, Hal 26-28.
- Basuki, Krisna Yunika Mahardani. 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit* pada Kantor Akuntan di Surabaya. Jurnal Maks. Volume 6 No. 2 Agustus 2006 : 203-223.
- Boon, Kym., Jill Mc Kinnon and Philip Ross. 2008. *Audit Service Quality in Compulsory Audit Tendering*. Accounting Research Journal Vol. 21 No. 21 pp 93-122. Group Publishing Limited.
- Baltzan, Paige. 2012. *Business Driven Information System*. Third Edition. New York : Mc Graw Hill. International Edition.
- Darmin Nasution. 2007. *Jangan Tunggu Kami Datang*. <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2007/05/21/WAW/mbm.20070521.WAW123953.id.html> 21 Mei 2007
- De Angelo, L.E, 1981. *Auditor Size and audit quality*. Journal of Accounting & Economics.
- Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eppler, M. J. 2003. *Managing Information Quality: Increasing the Value of Information in Knowledge-Intensive Products and Processes*: Springer.
- Ely Suhayati. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Disfungsional Akuntan Publik dan Implikasinya pada Kualitas Audit. Desertasi. Unpad-2012.
- Fuad Rahmany. 2006. Bapepam: *Akuntan dan Great River Terlibat Konspirasi*. www.tempo.co.id. 08 Desember 2006
- Gellinas, Ulrich., and Dull, B. Richard. 2012. *Accounting Information System*. Ninth Edition. South Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, USA.
- Huang, K. T., et al. 1999. *Quality Information and Knowledge*. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall PTR.
- Hasan Bisri. 2012. *Century Kasus Rekayasa Akuntansi*. Akuntanonline, 1 februari 2012
- Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Bastian. (2014). *Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintahan*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.